

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian riset tindakan penggunaan model pembelajaran *blended learning* dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penelitian tindakan ini dilakukan selama dua siklus dengan delapan kali pertemuan. Pretest dilakukan sebelum penelitian tindakan dilakukan. Hasil pretest dijadikan sebagai landasan untuk mengembangkan program pembelajaran. Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut; (1) ada 20 soal dengan menggunakan pilihan ganda. Soal-soal tersebut merupakan pengetahuan tentang tari nusantara. Berdasarkan hasil pretest diperoleh sebagai berikut; (1) nilai terendah terendah 35 dan nilai tertinggi 60; (2) rata-rata kelas sebesar 47.67, hal ini menunjukkan bahwa pada kelas VIII masih banyak siswa yang belum memiliki pengetahuan terhadap tari nusantara. Pada aspek pengetahuan dengan menggunakan nilai jika menjawab benar nilai 1 dan jika menjawab salah nilai 0; (2) hasil post test akhir siklus 1 dapat dijelaskan sebagai berikut; (1) nilai terendah sebesar 50 dan ; (2) nilai tertinggi sebesar 80. Rata-rata kelas 63.67 pada skor maksimum 100. Pada akhir siklus 1 telah terjadi peningkatan pengetahuan apresiasi tari nusantara tetapi belum memenuhi standar yang dipersyaratkan rata-rata kelas sebesar 80.00 pada skor maksimum 100. Pada akhir siklus 1 siswa masih mengerjakan jenis tes yang sama yang dilakukan pada saat pretest; (3) Berdasarkan hasil perolehan data pada *post test* akhir siklus 2 aspek pengetahuan diperoleh data sebagai berikut; (1) nilai terendah 75 pada rentang pada skor maksimum 100; (2) nilai tertinggi sebesar 95 pada rentang skor maksimum 100; (3) rata-rata kelas sebesar 82.33 pada skor maksimum 100. Hal ini mengindikasikan skor rata-rata kelas telah melebihi syarat minimal yaitu 80.00 sehingga dimungkinkan untuk tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian dari setiap siklus maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan apresiasi tari nusantara siswa mengalami peningkatan dan pada akhir siklus II telah melebihi dari target yang telah ditetapkan yaitu 80,00 pada

rentang skor maksimum 100. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Proses pembelajaran apresiasi tari nusantara dilakukan dengan menggunakan model *blended learning*. Penggunaan model ini dilakukan dengan cara tatap muka dan bantuan teknologi digital. Proses pembelajaran dilakukan dengan tatap muka kemudian guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk dapat mengakses tari-tarian Sunda, Melayu, dan Papua melalui internet. Ada lima indikator yang harus dikuasai oleh siswa yaitu mengenal nama tarian, asal tarian, fungsi, unsur-unsur, dan estetika pada tari. Kelima indikator ini kemudian dinilai dan diukur melalui aspek pengetahuan yang dikembangkan oleh Bloom. Indikator ini setiap siklus mengalami peningkatan secara signifikan.

Efektivitas model pembelajaran *blended learning* efektif diukur melalui ketercapaian peningkatan pengetahuan dan proses pembelajaran apresiasi tari nusantara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan setiap siklus dan pada akhir siklus II pencapaian secara rata-rata kelas sebesar 80,00 pada rentang skor 100. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan rancangan program pembelajaran yang telah direncanakan, sehingga tujuan pembelajaran berhasil dicapai secara optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan model *blended learning* efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan apresiasi tari nusantara.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan-temuan di lapangan pada saat dilakukan penelitian, ada beberapa implikasi penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Penggunaan teknologi digital berdampak pada efektivitas pembelajaran ditinjau dari sumber, media, dan bahan pembelajaran. Guru menggunakan teknologi digital tidak hanya sekedar menjadi media pembelajaran tetapi juga sumber dan bahan pembelajaran. Siswa dapat memilih sumber dan bahan pembelajaran sesuai dengan minatnya dan sesuai dengan materi yang telah ditetapkan yaitu tari Sunda, tari Melayu, dan tari Papua. Pemilihan ragam ketika siswa melakukan keterampilan gerak menunjukkan minat sesuai dengan jenis kelaminnya. Anak laki-laki banyak memilih ragam gerak Papua yang lebih dinamis

pada gerakan kaki. Anak perempuan lebih banyak memilih ragam gerak tari Merak sesuai dengan karakternya yang lembut tetapi lincah. Keluasan minat terhadap tari nusantara berdampak pada sikap untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan budaya.

Kompetensi guru dalam penggunaan teknologi di dalam pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru Seni Budaya tetapi juga diikuti oleh guru lain. Penggunaan teknologi digital memungkinkan siswa untuk mempelajari materi lebih banyak. Guru hanya perlu membuat rambu-rambu atau batasan materi yang dapat dipelajari oleh siswa. Sumber dan bahan pembelajaran yang diperoleh melalui teknologi digital seperti youtube memberi kemudahan terhadap materi yang sulit dijelaskan melalui deskripsi. Ragam gerak tari dapat dipelajari oleh siswa kapan saja dan dimana saja dengan kualitas yang tetap masih sama.

Penggunaan bermacam-macam strategi atau model pembelajaran membantu siswa untuk mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan keinginannya. Keragaman minat dan bakat pada siswa penting menjadi perhatian guru di kelas karena dapat membantu menentukan jenjang karier pada masa mendatang. Setiap strategi atau model pembelajaran juga memiliki karakteristik berbeda sehingga dapat digunakan untuk materi dan tujuan pembelajaran yang berbeda pula. Penggunaan model pembelajaran blended learning tidak hanya dapat digunakan pada pembelajaran seni budaya tetapi juga dapat digunakan untuk mata pelajaran lain seperti IPA Terpadu atau IPS Terpadu.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian apresiasi tari nusantara dengan menggunakan model pembelajaran blended learning, dapat direkomendasikan sebagai berikut.

1. Sekolah hendaknya dapat mengembangkan model pembelajaran blended learning sebagai salah satu model yang dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran.
2. Sekolah hendaknya senantiasa melakukan pelatihan kepada guru-guru untuk mengenal lebih luas terhadap model-model pembelajaran sehingga keterampilan guru semakin terasah dalam memilih dan melakukan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Guru hendaknya senantiasa melakukan inovasi pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan zaman dengan menggunakan teknologi digital sebagai salah satu alternatif media, sumber, dan bahan pembelajaran.
4. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian yang lebih memfokuskan pada peningkatan Apresiasi di sekolah, yakni bukan hanya pada nilai kognitif melainkan afektif dan psikomotor nya, Dan hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menjangkau faktor lain yang mempengaruhi peningkatan apresiasi yang dalam penelitian ini belum dapat dijangkau oleh peneliti, sehingga hasil penelitian benar-benar dapat membuktikan keunggulan model pembelajaran *Blended Learning*.